



## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Dengan *Self Disclosure* Pada Siswa di MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur Tahun 2022

Echa Firda Salsabilla Zahrani, Mustopa\*, Marisca Agustina

Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Alamat: Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610

Email : [echafirdasz08@gmail.com](mailto:echafirdasz08@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Parenting relationships in the family have a very influential role in improving and changing children's behavior, especially in the level of self-disclosure. Another factor that causes or influences self-disclosure on students is the school environment. A good school environment can make children's behavior open. Likewise, if the school environment is not good, it will have an impact on the child's own behavior and make children less open. **Purpose:** to find out whether there is a relationship between parenting styles and the school environment with self-disclosure to students at MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur. **Type of research:** This research is a quantitative study with a sample of 77 students in grades 7, 8 and 9 students of MTS Al-Ikhlas Sukaluyu who were made research respondents. **The sampling technique is:** simple random sampling and the design used in this study is a correlation with a cross-sectional approach. **Results:** Found the results of univariate analysis of parenting parents with a good category of 51 (67.1%) and school environment with a good category of 51 (67.1%), self-disclosure in students with a good category of 45 (59.2%) %. The results of multivariate analysis on parenting parents obtained a sign value.  $0.782 > 0.05$  and a correlation value of 0.32 means that there is no relationship between parenting style and self-disclosure. Then for the school environment and self-disclosure there is a Sign value.  $0.052 > 0.05$  and a correlation value of 0.224 means that there is no relationship between the school environment and self-disclosure.

**Keywords:** School environment, Parenting style and Self Disclosure

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Hubungan pola asuh orang tua dalam keluarga memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan mengubah perilaku anak terutama dalam tingkat keterbukaan diri **Tujuan :** untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dengan *self disclosure* pada siswa di MTS Al- Ikhlas Sukaluyu Cianjur. **Jenis penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 77 orang siswa kelas 7,8 dan 9 siswa MTS Al-Ikhlas sukaluyu yang di jadikan responden penelitian. **Teknik pengambilan sampel yaitu:** simple random samapling dan desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross-sectional. **Hasil :** Ditemukan hasil analisis univariat dari Pola asuh orang tua dengan kategori baik sebanyak 51 (67,1%) dan lingkungan sekolah dengan kategori baik sebanyak 51 (67,1%), self disclosure pada siswa dengan kategori baik sebanyak 45 (59,2 %). Hasil analisis multivariate pada pola asuh orang tua di peroleh nilai sign. Sebesar  $0,782 > 0,05$  dan nilai korelasinya 0,32 berarti tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan self disclosure. Lalu untuk lingkungan sekolah dan self disclosure terdapat nilai Sign. Sebesar  $0,052 > 0,05$  dan nilai korelasinya 0,224 berarti tidak ada hubungan antara lingkungan sekolah dan self disclosure.

**Kata Kunci :** Lingkungan sekolah, Pola asuh orang tua dan Self Disclosure

### PENDAHULUAN

Masa masa remaja merupakan masa terpanjang dalam tahap-tahap perkembangan manusia dan sering dianggap sebagai periode yang khusus dan sulit karena pada tahap ini mereka diharapkan dapat memainkan peran baru, mengembangkan sikap-sikap baru sesuai dengan tugas-tugas baru sebagai orang yang telah dianggap dewasa. (suwarti et al., 2018). Di antara kesulitannya tersebut dikarenakan kurang mampu membuka diri (*Self Disclosure*) dalam

menjalin hubungan sosial. Di lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya komunikasi yang kurang efektif antara siswa dengan guru, dan siswa dengan teman-temannya. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti tidak bisa mengeluarkan pendapat, tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya, merasa was-was atau takut jika hendak mengemukakan sesuatu.

Menurut Wrightsman dalam jurnal (Maharani & Hikmah, 2015) mengemukakan self disclosure adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Dengan begitu, interaksi antar individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya. Sesuai dengan perkembangannya, remaja dituntut lebih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan majemuk. Apabila remaja tersebut tidak memiliki kemampuan self disclosure, maka dia akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki pengungkapan diri yang tepat seorang peserta didik akan lebih mampu untuk mengatasi ketidaknyamanan yang mengganggunya untuk bisa berkembang secara optimal.(Maharani & Hikmah, 2015)

Meningkatnya hubungan sosial yang baik akan membuat seseorang untuk lebih terbuka dengan orang lain. Sehingga selama mengikuti kegiatan belajarnya, siswa dituntut untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru dan siswa yang lain. Karena dengan hubungan sosial yang baik akan membantu siswa agar memperoleh prestasi belajar yang baik pula. (Suwarti et al., 2018). Perilaku siswa dalam hal ini Self Disclosure terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor pola hubungan orang tua dan lingkungan sekolah.

Hubungan orang tua dalam Keluarga memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan mengubah perilaku anak terutama dalam tingkat keterbukaan diri. Orang tua merupakan orang yang berperan penting untuk membentuk kepribadian anak (Nawafilaty, 2015). Banyak penelitian yang dilakukan para ahli menemukan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi keluarga mereka sebagai suatu hal yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orangtua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka anak akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orang tuanya tersebut.(Nawafilaty, 2015)

Orang tua adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Dimana hal ini akan menjadi dasar perkembangan anak berikutnya. Karenanya dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal. Citra diri senantiasa terkait dengan proses tumbuh kembang anak berdasarkan pola asuh dalam membesarkannya (Santi, 2016) Orang tua memiliki keterlibatan langsung dalam menciptakan karakter dan kepribadian pada anak nantinya. peranan orangtua dalam keluarga adalah membentuk kepribadian anak, hal itu karena orang-tua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak waktu dengan anak dalam keluarga.

Orang-tua adalah pendidik kodrati bagi anak di dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama terjadi di dalam keluarga biasanya anak akan mempelajari kebiasaan, sikap, norma-norma, serta peran dan tingkah laku dalam perkembangannya. Menurut Henry (1986: 10), Pengetahuan orang-tua terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orang-tua, dengan demikian apa yang diinginkan orang-tua dalam pembentukan kepribadian anak menuju kepribadian yang mandiri dan dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan keluarga ataupun lingkungan ssekolah yang baik. (Anggraini et al., 2018)

Faktor lainnya penyebab atau pengaruh dari *self disclosure* pada siswa adalah lingkungan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat membuat perilaku anak menjadi baik dan lebih terbuka sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak, begitupun jika lingkungan sekolah kurang baik akan berdampak pada perilaku anak itu sendiri dan membuat anak menjadi kurang terbuka, salah satu contohnya anak bisa kurang fokus dalam belajar sehingga pendidikan anak jadi terganggu. Pergaulan, pertemanan, interaksi, lingkungan dan yang lainnya saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Peranan lembaga pendidikan mempunyai tugas sebagai pengarah, pembimbing dan tentu sebagai pemberi teladan baik untuk seluruh warga sekolahnya melalui program-program sekolah yang dilakukan secara rutin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, dengan melihat bagaimana perilaku siswa dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di dalam komponen-komponen sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arliani (Tuasikal et al., 2016) menyatakan bahwa komunikasi siswa SMA di Kota Padang berada pada kategori kurang baik dengan tingkat pencapaian sebesar 55,2%. Fenomena seperti ini peneliti temukan di SMA Pertiwi 1 Padang

sewaktu melaksanakan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) yang dihitung dari Juli sampai Desember 2018. Ada siswa yang ragu dalam mengucapkan kata-kata ketika ditanya guru dalam kelas, ada siswa yang kurang empati terhadap perasaan temannya, ada siswa yang berkata kasar pada temannya dalam kelas, ada siswa yang suka memotong pembicaraan orang lain, ada siswa yang ragu-ragu menyampaikan pendapatnya saat dalam proses belajar, serta ada siswa yang kesulitan dalam bersosialisasi (Mutia & Ridha, 2019). Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya. Dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.(Nurfirdaus & Hodijah, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap para siswa sebanyak 15 orang di mts al-ikhlas 10 orang diantaranya mengatakan bahwa mereka kurang bisa terbuka kepada orang lain mengenai masalah pribadi mereka karena merasa malu dan ragu-ragu untuk bercerita. Untuk Pola asuh terdapat 9 orang siswa yang mengatakan bahwa mereka selalu di berikan hukuman oleh orang tua mereka ketika mereka membuat kesalahan. Dan untuk Lingkungan sekolah sebagian besar siswa dari hasil studi pendahuluan ini 13 orang mengatakan mereka tidak percaya diri untuk berbicara atau bercerita kepada guru mereka karna merasa malu dan takut. Berdasarkan pada fenomena tersebut apakah ada hubungannya pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap *self disclosure* pada siswa di MTS Al-ikhlas Sukaluyu Cianjur.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara pola hubungan orang tua dan lingkungan sekolah terhadap self disclosure pada siswa. Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, XI MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur sebanyak 323 siswa. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah probability dengan cara Simple random sampling. Simple random sampling merupakan prosedur pengambilan sampel yang paling sederhana yang di lakukan secara *fair*, artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Dipenelitian ini untuk menentukan jumlah sampel saya menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan dari rumus slovin pada penelitian ini di dapatkan sekitar 76 orang responden .

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Variabel yang di gunakan terdiri dari variabel independen yaitu pola asuh oran tua dan lingkungan sekolah serta variabel dependennya yaitu Self disclosure.

## HASIL

**Table 1 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua**

<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	51	67.1 %
Kurang Baik	25	32.9 %
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>

**Table 2 Distribusi Frekuensi Lingkungan sekolah**

<b>Lingkungan Sekolah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	51	67,1 %
Kurang Baik	25	32,9%
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>

**Table 3 Distribusi frekuensi Self Disclosure**

<b>Self Disclosure</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	45	59,2 %
Kurang Baik	31	40,8 %
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>

**Table 4 Hasil Analisis Bivariat Pola asuh orang tua dengan self disclosure**

Pola Asuh	Baik		Kurang baik		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
Otoriter	18	29 %	11	73 %	29	100 %	0,000

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN SELF DISCLOSURE PADA SISWA  
DI MTS AL-IKHLAS SUKALUYU CIANJUR TAHUN 2022**

Demokratis	34	56 %	3	20 %	37	100 %
Permisif	9	15 %	1	7 %	10	100 %
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>80%</b>	<b>15</b>	<b>20 %</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>

**Table 5 Hasil Analisis Bivariat Lingkungan Sekolah dengan Self Disclosure**

Lingkungan Sekolah	Baik		Kurang Baik		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Kondusif	8	67 %	4	33 %	12	100 %	0,022
Kondusif	18	55 %	15	45 %	33	100 %	
Sangat Kondusif	22	71 %	9	29 %	31	100 %	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>63 %</b>	<b>28</b>	<b>37 %</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua sebagian besar responden sebanyak 51 (67,1%) memiliki keterampilan pola asuh orang tua yang baik dan sebagian responden sebanyak 25 (32.9%) memiliki keterampilan kurang baik.

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan lingkungan sekolah sebagian besar responden sebanyak 51 (67,1%) memiliki keterampilan lingkungan sekolah yang baik dan sebagian responden sebanyak 25 (32.9%) memiliki keterampilan kurang baik.

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan self disclosure sebagian besar responden sebanyak 45 (59,2 %) memiliki keterampilan self disclosure yang baik dan sebagian responden sebanyak 31 (40,8 %) memiliki keterampilan kurang baik.

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai Sig. (P-Value) sebesar 0,000 (<0,05) maka bisa di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan self disclosure secara signifikan.

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui nilai Sig. (P-Value) sebesar 0,022 ( $<0,05$ ) maka bisa di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan self disclosure secara signifikan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dengan self disclosure pada siswa di MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur Tahun 2022. Diperoleh dari hasil pengumpulan data terdapat 76 responden. Penelitian ini dimuali sejak peneliti melakukan studi pendahuluan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2022-Maret 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden yang bersangkutan. Pada Bab IV ini secara sistematis menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan meliputi interpretasi hasil penelitian berdasarkan penelitian terkait. Berikut adalah pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1. Gambaran Pola Asuh Orang tua**

Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua sebagian besar responden sebanyak 51 (67,1%) memiliki keterampilan pola asuh orang tua yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Anggraini et al., 2018) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kepribadian siswa SMA di kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang-tua dengan kepribadian  $r_{xy}$  sebesar 0,466 dengan taraf signifikan sebesar 0,001 ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pola asuh orang-tua dengan kepribadian.

Hubungan orang tua dalam Keluarga memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan mengubah perilaku anak terutama dalam tingkat keterbukaan diri. Orang tua merupakan orang yang berperan penting untuk membentuk kepribadian anak (Nawafilaty, 2015). Orang-tua adalah pendidik kodrati bagi anak di dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama terjadi di dalam keluarga biasanya anak akan mempelajari kebiasaan, sikap, norma-norma, serta peran dan tingkah laku dalam perkembangannya. Menurut Henry (1986: 10), Pengetahuan orang-tua terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orang-tua, dengan demikian apa yang diinginkan orang-tua dalam pembentukan kepribadian anak menuju kepribadian yang mandiri dan dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan keluarga ataupun lingkungan ssekolah yang baik. (Anggraini et al., 2018).

Menurut penelitian dalam penelitian ini diketahui hasil dari pola asuh orang tua memiliki keterampilan pola asuh yang baik. Hal ini sesuai dengan Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Anggraini et al., 2018) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kepribadian siswa SMA di kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang-tua dengan kepribadian.

## **2. Gambaran Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan table 10 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan lingkungan sekolah sebagian besar responden sebanyak 51 (67,1%) memiliki keterampilan lingkungan sekolah yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Nurjannah Arif (2018) tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Di dapatkan hasil penelitian, lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid secara umum berada pada kategori tinggi atau baik dengan presentase lingkungan sekolah 73,33 % dan motivasi belajar 60%. (GOWA & ARIF, n.d.)

Lingkungan sekolah yang baik dapat membuat perilaku anak menjadi baik dan lebih terbuka sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak, begitupun jika lingkungan sekolah kurang baik akan berdampak pada perilaku anak itu sendiri dan membuat anak menjadi kurang terbuka. Peranan lembaga pendidikan mempunyai tugas sebagai pengarah, pembimbing dan tentu sebagai pemberi teladan baik untuk seluruh warga sekolahnya melalui program-program sekolah yang dilakukan secara rutin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, dengan melihat bagaimana perilaku siswa dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Menurut peneliti dalam penelitian ini diketahui keterampilan lingkungan sekolah yaitu baik hal ini sesuai dengan penelitian Ika Nurjannah Arif (2018) tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Di dapatkan hasil penelitian, lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid secara umum berada pada kategori tinggi atau baik

## **3. Gambaran Self Disclosure**

Berdasarkan table 11 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan self disclosure sebagian besar responden sebanyak 45 (59,2 %) memiliki keterampilan self disclosure yang baik.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwarti (2018) tentang Tingkat Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Rujukan Indralaya Utara di dapatkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterbukaan diri (*Self Disclosure*) sebagian besar siswa terdapat persentase 48,12%. Dengan kategori sedang. Siswa cukup sudah mampu dalam keterbukaan diri.

Mengemukakan self disclosure adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Dengan begitu, interaksi antar individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya. Menurut Wrightsman dalam jurnal (Maharani & Hikmah, 2015).

Sesuai dengan perkembangannya, remaja dituntut lebih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan majemuk. Apabila remaja tersebut tidak memiliki kemampuan self disclosure, maka dia akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki pengungkapan diri yang tepat seorang peserta didik akan lebih mampu untuk mengatasi ketidaknyamanan yang menggangukannya untuk bisa berkembang secara optimal.(Maharani & Hikmah, 2015)

Menurut peneliti dalam penelitian ini diketahui keterampilan self disclosure yaitu baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwarti (2018) tentang Tingkat Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Rujukan Indralaya Utara di dapatkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterbukaan diri (*Self Disclosure*) sebagian besar siswa sudah mampu dalam keterbukaan diri.

#### **4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Self Disclosure pada siswa di MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur**

Analisa bivariat yang di lakukan pada penelitian ini adalah Statistik chi squer digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau apakah ada hubungannya dari pola asuh orang tua dengan self disclosure. Penelitian ini di lakukan pada responden 76 orang siswa kelas 7,8 dan 9 di MTS Al-ikhlas Sukaluyu Cianjur. Hasil uji chi squer di penelitian ini dapat di simpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua tidak terdapat hubungan terhadap self disclosure pada siswa di MTS Al-ikhlas sukaluyu cianjur.

Pada tabel tabel 13 di atas diketahui nilai Sig. (P-Value) sebesar 0,253 (<0,05) maka bias di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan self disclosure secara signifikan. Hubungan orang tua dalam Keluarga memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan mengubah perilaku anak terutama dalam tingkat

keterbukaan diri. Orang tua merupakan orang yang berperan penting untuk membentuk kepribadian anak (Nawafilaty, 2015). Orang tua memiliki keterlibatan langsung dalam menciptakan karakter dan kepribadian pada anak nantinya. Peranan orangtua dalam keluarga adalah membentuk kepribadian anak, hal itu karena orang-tua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak waktu dengan anak dalam keluarga. Pengetahuan orang-tua terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orang-tua, dengan demikian apa yang diinginkan orang-tua dalam pembentukan kepribadian anak menuju kepribadian yang mandiri dan dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah yang baik. (Anggraini et al., 2018)

### **5. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Self disclosure Pada siswa di MTS Al-Ikhlal Sukaluyu Cianjur**

Analisa Bivariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah Statistik chi square digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau apakah ada hubungannya dari lingkungan sekolah dengan self disclosure. Penelitian ini dilakukan pada responden 76 orang siswa kelas 7,8 dan 9 di MTS Al-ikhlas Sukaluyu Cianjur. Hasil uji chi square di penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah tidak terdapat hubungan terhadap self disclosure pada siswa di MTS Al-ikhlas Sukaluyu Cianjur.

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui nilai Sig. (P-Value) sebesar 0,053 ( $>0,05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan self disclosure secara signifikan. Lingkungan sekolah yang baik dapat membuat perilaku anak menjadi baik dan lebih terbuka sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak, begitupun jika lingkungan sekolah kurang baik akan berdampak pada perilaku anak itu sendiri dan membuat anak menjadi kurang terbuka, salah satu contohnya anak bisa kurang fokus dalam belajar sehingga pendidikan anak jadi terganggu. Pergaulan, pertemanan, interaksi, lingkungan dan yang lainnya saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Peranan lembaga pendidikan mempunyai tugas sebagai pengarah, pembimbing dan tentu sebagai pemberi teladan baik untuk seluruh warga sekolahnya melalui program-program sekolah yang dilakukan secara rutin.

Hal ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, dengan melihat bagaimana perilaku siswa dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di dalam komponen-komponen sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arliani (Tuasikal et al., 2016) menyatakan bahwa komunikasi siswa SMA di Kota Padang berada pada kategori kurang baik dengan tingkat pencapaian sebesar 55,2%. Fenomena seperti ini peneliti temukan di SMA Pertiwi 1 Padang sewaktu melaksanakan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) yang dihitung dari Juli sampai Desember 2018. Ada siswa yang ragu dalam mengucapkan kata-kata ketika ditanya guru dalam kelas, ada siswa yang kurang empati terhadap perasaan temannya, ada siswa yang berkata kasar pada temannya dalam kelas, ada siswa yang suka memotong pembicaraan orang lain, ada siswa yang ragu-ragu menyampaikan pendapatnya saat dalam proses belajar, serta ada siswa yang kesulitan dalam bersosialisasi (Mutia & Ridha, 2019).

### **KESIMPULAN**

1. Pola Asuh orang tua di MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur sebagian besar responden memiliki keterampilan pola asuh orang tua yang baik.
2. Lingkungan sekolah di MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur sebagian besar responden memiliki keterampilan lingkungan sekolah yang baik.
3. Self disclosure di MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur sebagian besar responden memiliki hasil keterampilan yang baik.
4. Terdapat hubungan dari pola Asuh orang tua dengan self disclosure di MTS Al-ikhlas Sukaluyu Cianjur. Maka bisa di simpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan self disclosure secara signifikan.
5. Terdapat hubungan dari lingkungan sekolah dengan self disclosure di MTS Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur. Maka bisa di simpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan self disclosure secara signifikan.

### **SARAN**

#### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Berdasarkan dari penelitian yang di temukan bahwa di perlukan perhatian khusus dari instansi pendidikan terhadap kesehatan mental siswa yang dimana akan berdampak pada kualitas belajar dari setiap individu.

#### **2. Bagi Responden**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di temukan bahwa siswa dengan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa dan berpengaruh terhadap kualitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa perlu

menyadarkan bahwa pentingnya dari pola asuh orang tua yang baik dan lingkungan sekolah yang sangat akan bermanfaat untuk keterbukaan diri kita dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan sebagai salah satu referensi untuk penelitian sejenis yang lebih baik dengan menggunakan kuesioner yang memang sudah baku, responden yang banyak dengan cakupan yang luas, dan melakukan penelitian lebih mendalam serta tindakan untuk memperoleh hasil yang signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, A., Hartuti, P., & others. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian siswa SMA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 10–18.
- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun*. Faculty Of Medicine.
- Asmaini, G. (2020). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN INTERPERSONAL DENGAN INTIMACY OF FRIENDSHIP PADA REMAJA (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ester, E., Atrizka, D., & Putra, A. I. D. (2020). Peran Self Disclosure terhadap Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3(2), 119–125.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130.
- GOWA, S. K., & ARIF, I. K. A. N. (n.d.). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID SD INPRES BISARA KECAMATAN BONTONOMPO*.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90.
- Maharani, L., & Hikmah, L. (2015). Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2(2), 57–62.
- Moi, M. F. (2019). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN RONDE KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSUD BAJAWA CROSS SECTIONAL STUDY*. Universitas Airlangga.
- Mutia, E. I., & Ridha, M. (2019). Relationship of self-disclosure with interpersonal communication of high school teenagers. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Najibah, N. A. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*.
- Nawafilaty, T. (2015). Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan

- Delinquency Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana. *EDUCATOR*, 4(2), 113–129.
- Saifuddin, A. (2009). *Metode Penelitian*, Edisi I, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Satwiko.
- Santi, N. N. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 45–54.
- Saputra, M. R., & Riyadi, S. (2019). Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada pt. daya kobelco construction machineryindonesia. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 6(2).
- Septiani, A. B., Mamnu'ah, M., Sutedjo, M. K., & others. (2021). *POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA REMAJA: LITERATURE REVIEW*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Setiawan, N. A., & Fitriani, D. R. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri pada Remaja di SMKN 5 Samarinda*.
- SUWARTI, S., Sofah, R., & Putri, R. M. (2018). *TINGKAT KETERBUKAN DIRI (SELF DISCLOSURE) SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 RUJUKAN INDRALAYA UTARA*. Sriwijaya University.
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Konselor*, 5(3), 133–138.
- Wardani, G. A. K., & Sudyasih, T. (2017). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STRES PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Zulamri, Z. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19–36.